

**PROGRAM *LIFE SKILL* DI SEKOLAH SMPN 4 GAMPING
DITINJAU DALAM KERANGKA MANAJEMEN SEKOLAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh:

KURDIANSYAH
NIM. 0347 0556

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurdiansyah
NIM : 03470556
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah benar-benar hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ataupun pendapat orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini maupun disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 Juli 2010

Yang menyatakan



Kurdiansyah
NIM: 03470556

Muhammad Qowim, M. Ag
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Kurdiansyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Kurdiansyah
NIM : 03470556
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Sekolah Di SMPN 4 Gamping Dalam Menumbuhkembangkan *Life Skill* Peserta Didik.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 2 Juli 2010
Pembimbing



Muhammad Qowim, M. Ag
NIP. 19790819 200604 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Kurdiansyah

Kepada

- Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Kurdiansyah

NIM : 03470556

Jurusan : **MANAJEMEN SEKOLAH DI SMPN 4 GAMPING
DALAM MENUMBUH KEMBANGKAN *LIFE SKILL*
PESERTA DIDIK**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 5 Juli 2010

Pembimbing

Muhammad Qowim, M. Ag

NIP. 19790819 200604 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/PT/PP.01/108/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Program *Life Skill* di Sekolah SMPN 4 Gamping Ditinjau Dalam Kerangka Manajemen Sekolah.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kurdiansyah

NIM : 03470556

Telah dimunaqasyahkan pada: 13 Juli 2010

Nilai Munaqasyah : 83, 58 / B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Muhammad Qowim, M. Ag
NIP. 19790819 200604 1 002

Penguji I

Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

Penguji II

Dra. Nadlifah, M. Pd
NIP. 19680807 199403 2 003

Yogyakarta, 27 JUL 2010.....

Dekan

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag

NIP. 19631107 198903 1 003

Motto

“...learning to know, learning to do,
learning to be, and learning to live together...”*

* Integrasi empat pilar pendidikan yang ditawarkan oleh UNESCO. Diambil dari buku Jamal Ma'mur Asmani, *Sekolah Life Skill Lulus Siap Kerja*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 37.

PERSEMBAHAN

- ❖ Skripsi ini kupersembahkan kepada almamater Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي خلق الناس من نفس واحدة و خلق منها زوجها وبث منهما رجالا كثيرا ونساء. أشهد أن لا إله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين، اما بعد.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno M.Ag. selaku dekan Fakultas Tarbiyah beserta seluruh dosen dan karyawan Tarbiyah yang telah memberi penulis bekal ilmu yang bermanfaat.
2. Ibu Dra. Nur Rohmah M.Ag. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama penyusunan studi di Jurusan Kependidikan Islam.
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku Sekertaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Muhammad Qowim, M. Ag, selaku Pembimbing Skripsi, yang dengan sabar telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
6. Kepala sekolah dan wakil Kepala sekolah seta guru dan karyawan SMPN 4 Gamping yang telah banyak membantu selesainya skripsi ini.
7. Ayah dan Ibu tercinta, beserta kakak dan adik yang telah memberi dukungan baik moril maupun materiil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman ngopi Blandongan-Mato-Nusantara-Kopi Plus: Comeng, Grandong, Ucok, Chamoet, Gendut, Danang, Lopez, Hendra, dkk.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penyusun hanya bisa mendo'akan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah swt. Yang Maha Adil dan Bijaksana.

Akhirnya penyusun berharap semoga seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 15 Juni 2010

Penyusun

Kurdiansyah
Nim. 03470556

ABSTRAK

Kurdiansyah. *Program Life Skill di Sekolah SMPN 4 Gamping Ditinjau dalam Kerangka Manajemen Sekolah.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.

Secara sederhana dan umum, makna pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani manusia sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan suatu kebudayaan. Bagi umat manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Dengan kata lain, pendidikan adalah sebuah proses *kawah candradimuka* yang menempa manusia agar siap menjalani kehidupan yang sedang dan akan dijalannya.

Tujuan tersebut kemudian disinergikan kembali melalui kontekstualisasi kebutuhan para peserta didik dan juga tempat di mana proses pendidikan berlangsung. Pendidikan juga harus mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh para peserta didik dan masyarakat di sekitar sekolah. Jadi, sekolah bertindak sebagai *problem solver*, bukan malah sebaliknya, menjadi *trouble maker*.

Inilah kiranya yang sedang dikembangkan oleh sekolah SMPN 4 Negeri Gamping melalui serangkaian program pendidikan *life skill*-nya. Sebuah program yang lahir dari kebutuhan dan masalah peserta didik serta masyarakat sekitar (masalah perekonomian para wali murid yang lemah dan kelemahan siswa SMPN 4 Gamping dalam pelajaran formal), dan tujuannya adalah memberikan solusi atas semua masalah tersebut.

Dari posisi masalah demikian, skripsi ini bertujuan untuk menjawab tiga rumusan masalah: (1) Bagaimana manajemen sekolah di SMPN 4 Gamping dalam menumbuh kembangkan *life skill* peserta didik? (2) Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan manajemen sekolah SMPN 4 Gamping dalam menumbuh kembangkan *life skill* peserta didik? (3) Siapa saja elemen yang dilibatkan dalam menyukseskan program pengembangan *life skills*?

Untuk menjawab pertanyaan penelitian di atas, maka metode skripsi ini ditempuh dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Kerangka teoretik yang menjadi *frame* penelitian ini menggunakan teori Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Sedangkan pendekatannya memakai pendekatan manajemen. Dengan demikian, secara keseluruhan, penelitian ini termasuk sebagai jenis penelitian kualitatif.

Kajian skripsi ini membuahkan tiga hasil penelitian yakni: (1) manajemen sekolah SMPN 4 Gamping dalam bidang *life skill* lebih dilatar belakangi karena kesadaran kondisi peserta didik dan konteks kebutuhan masyarakat sekitar, (2) Sarana dan prasarana penunjang program pendidikan *life skill* di SMPN 4 Gamping relatif kurang, meskipun proses penambahan dan pengadaan terus berjalan setahap demi setahap, (3) ada lima elemen yang terlibat dalam menyukseskan jalannya program pendidikan *life skill* di SMPN 4 Gamping yakni (a) Kepala sekolah, (b) Komite sekolah, (c) Dewan guru, (d) Karyawan, dan (e) Peserta didik atau siswa SMP Negeri 4 Gamping itu sendiri.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Surat Pernyataan Keaslian	ii
Halaman Nota Dinas Pembimbing	iii
Halaman Surat Persetujuan Pembimbing	iv
Halaman Pengesahan	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Abstraks	ix
Daftar Isi	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II PROFIL SEKOLAH SMPN 4 GAMPING	
A. Sejarah Berdiri SMPN 4 Gaamping	27
B. Identitas Sekolah SMPN 4 Gamping	31
C. Masyarakat Sekolah SMPN 4 Gamping	36

D. Orientasi Pada Pengembangan Life Skill	39
---	----

BAB III PROGRAM *LIFE SKILL* DI SEKOLAH SMPN 4 GAMPING

A. Bidang Manajemen Sekolah	42
B. Sarana dan Prasarana	59
C. Elemen Yang Terkait Dengan Program <i>Life Skill</i>	65
D. Dinamika Program <i>Life Skill</i> di SMPN 4 Gamping	66

BAB IV PENERAPAN PENDIDIKAN *LIFE SKILL* DAN WACANA FILSAFAT PENDIDIKAN PROGRESIVISME

A. Aplikasi Pendidikan <i>Life Skill</i> dalam Sekolah	70
B. Aplikasi Pendidikan <i>Life Skill</i> dan Filsafat Pendidikan Progressivisme	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	86
C. Kata Penutup	86

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara sederhana dan umum, pendidikan bermakna sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Bagi umat manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹

Pendidikan berfungsi menyiapkan generasi muda bagi tugasnya di masa yang akan datang. Perkembangan ilmu dan teknologi, perkembangan tuntutan kehidupan pribadi dan warga masyarakat serta tuntutan dunia kerja yang sangat cepat, mengakibatkan perkembangan pendidikan yang semakin cepat dan tuntutan terhadap mutu pendidikan yang semakin tinggi. Perkembangan yang sangat cepat dalam dunia pendidikan, Dapat dilihat dari perkembangan jenjang pendidikan dan jenis pendidikan. Dewasa ini tersedia lembaga pendidikan mulai dari jenjang Taman Indria, Taman Kanak-Kanak,

¹ Choirul Mahmud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 32.

Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, Program Sarjana, sampai dengan Pascasarjana.²

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, baik di dalam maupun di luar sekolah. Tujuan umum pendidikan adalah untuk membantu peserta didik mencapai kedewasaannya masing-masing sehingga peserta didik dapat berdiri sendiri di dalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar.³

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan tentang pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Islam memandang bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang (*education for all*), laki-laki atau perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat (*long life education*). Dalam bidang pendidikan Islam memiliki rumusan yang

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung, Maestro, 2007), hal. 83.

³ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 50.

⁴ Undang-Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003. hal. 3.

jelas dalam bidang tujuan, kurikulum, guru, metode, sarana dan lain sebagainya.⁵

Proses pembelajaran lebih mengantarkan siswa menghadapi dunianya dan masa depannya, yang pasti berbeda dengan dunia saat ini. Pada saatnya nanti, anak-anak akan menghadapi realitas kehidupan yang berbeda dengan saat sekarang maka proses pembelajaran tidak boleh terpaku pada materi yang terjadi hari ini. Anak harus selalu terhubung dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, metode belajar yang diterapkan lebih bersifat pendampingan dan fasilitasi agar siswa mendapatkan informasi terkini, untuk memenuhi rasa ingin tahu, hasrat, imajinya.

Untuk sampai pemahaman ini, kita harus menyakinkan diri bahwa setiap zaman punya generasinya masing-masing. Ketakutan terhadap perubahan, termasuk nilai-nilai budaya, harus dihapus karena perubahan adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan dari dinamika hidup.⁶

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh kemampuan guru sebagai perancang (*designer*) belajar-mengajar. Untuk itu guru dituntut menguasai taksonomi hasil belajar yang selama ini dijadikan pedoman dalam perumusan tujuan instruksional yang tidak asing lagi bagi setiap guru dimanapun ia bertugas.

⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta, P. T. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 87-88.

⁶ Sujono Samba, *Lebih Baik Tidak Sekolah*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007), hal. 48-49.

Tujuan instruksional pada umumnya dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan (*recall*), pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Domain afektif mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan perubahan-perubahan sikap, nilai, perasaan, dan minat. Domain psikomotorik mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan kemampuan gerak (*motor*). Demikian menurut Bloom (1956) dan Kranthwohl (1964) dalam *Taxonomy of Educational Objectives*.

Klasifikasi tujuan tersebut memungkinkan hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar-mengajar. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa hasil belajar dapat terlihat dari tingkah laku siswa. Hal ini memberikan pula petunjuk bagi guru dalam menentukan tujuan-tujuan dalam bentuk tingkah laku yang diharapkan dari diri siswa.⁷

Kini pengangguran sudah menjadi suatu fenomena yang meresahkan pemerintah, masyarakat dan orang tua. Karena anak-anak yang tumbuh menjadi remaja dan dewasa, setelah tamat dari sekolah yang paling tertinggi hanya pintar menjadi pengangguran. Dan ini adalah menjadi citra buruk bagi dunia pendidikan. Lembaga ini telah dimaki-maki karena hanya pintar menciptakan orang menjadi buruh, jadi PNS dan sekarang menjadi pengangguran tingkat tinggi.

Setelah itu banyak orang berteori. Ada yang berpendapat bahwa penyebab timbulnya pengangguran adalah karena perguruan tinggi tidak

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, P. T. Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 34

membekali mahasiswa dengan muatan atau mata pelajaran wiraswasta. Kalau pun ada mata pelajaran wiraswasta maka tentu ia hanya bersifat atau memperkaya teori (sebagai kognitif saja). Pada hal berwiraswasta bukan masalah teori atau kognitif semata, melainkan ia hanya bersifat nilai sikap (afektif), tanggung jawab dan nilai keterampilan (Psikomorik) yang harus sudah tumbuh dalam budaya keluarga sejak anak berusia kecil. Namun dalam kenyataan sikap berwiraswasta sudah dibonsai dan dibabat habis oleh karakter orangtua yang hanya mendorong anak untuk belajar dan menghafal.

Sejak dulu sampai sekarang nilai kecerdasan otak sangat dijunjung tinggi. Banyak orang tua berlomba mendorong anak-anak mereka untuk menuntut ilmu setinggi mungkin. Tentu saja ini adalah terobosan positif dalam mendidik keluarga. Sebelumnya orang berlomba dalam hal kekayaan berdasarkan berapa jumlah emas, jumlah rumah, jumlah sawah sampai kepada berapa jumlah kerbau yang mereka miliki. Namun setelah kepedulian terhadap pendidikan menjadi suatu fenomena maka masyarakat akan merasa bangga bila dalam keluarga banyak anak-anak yang menjadi sarjana.⁸

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya

⁸ Marjohan M.Pd, *Peran Strategis Orang Tua Untuk Mencegah Pengangguran Sejak Dini*, <http://www.wikimu.com/News/Print.aspx?id=5356> (dalam www.google.com), Jumat, 21-12-2007 07:44:23.

manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya; kepada peserta didik.

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda dan karena itu membutuhkan pendidikan yang berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu (yaitu mengidentifikasi dan membina) serta memupuk (yaitu mengembangkan dan meningkatkan) bakat tersebut, termasuk dari mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa. Dulu orang biasanya mengartikan “anak berbakat” sebagai anak yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi. Namun sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya inteligensi (kecerdasan) melainkan juga kreativitas dan motivasi untuk berprestasi (definisi Renzulli tentang keberbakatan, 1981).⁹

Selama ini, khususnya di pedesaan atau daerah terpencil lainnya, pendidikan berbasis *life skill* masih menjadi barang mahal. Sosialisasi yang dilakukan pemerintah masih sangat minim. Sosialisasi yang minim ini membuat kesadaran di level bawah sangat kurang. Mereka tidak paham apa itu pendidikan *life skill*, bagaimana cara mengimplementasikannya, strategi apa

⁹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta, P. T. Rineka Cipta, 2009), hal. 6.

yang dipakai, dan bagaimana mengatasi kendala yang dihadapi, baik aspek finansial, SDM, dan sarana prasarana.

Pemerintah dalam hal ini harus terus menerus memberikan motivasi, bimbingan, dan memfasilitasi bawahannya agar menerapkan pendidikan berbasis *life skill*. Kalau perlu diberikan sanksi yang tegas kepada lembaga pendidikan yang apatis dan pasif dalam mengimplementasikan pendidikan *life skill* ini. Dengan dorongan yang dilakukan secara kontinu dan konsisten, pemerintah akan sukses menggerakkan pendidikan berbasis *life skill* di daerah-daerah terpencil, di pedesaan yang jauh dari keramaian dimana angka pengangguran dan kemiskinan merajalela di daerah tersebut.¹⁰

Pada hematnya keberhasilan sistem pendidikan dapat dilihat dari kemampuan lulusannya menggunakan hasil pendidikan untuk hidup. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang baik seharusnya mampu memberikan bekal bagi lulusannya untuk menghadapi kehidupan atau memberikan *life skills* pada peserta didik. Logikanya, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin tinggi pula peran yang dapat dimainkannya dalam kehidupan di masyarakat.

Konsep *life skills* dalam pendidikan sebenarnya bukan hal yang baru. Sebelumnya sudah ada konsep *broad-based curriculum* yang diartikan sebagai kurikulum berbasis kompetensi secara luas. Tujuannya, peserta didik dapat memiliki keahlian yang diperlukan oleh masyarakat.

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Sekolah Life Skill Lulus Siap Kerja*, (Yogyakarta, Diva Press, 2009), hal: 195-197.

Untuk mengadopsi *life skills* ke dalam kurikulum pendidikan, sekarang ini bergantung pada daerahnya. Misalnya, anak yang hidup di Jakarta, tentu akan berbeda *life skills* yang dibutuhkan dengan mereka yang hidup di Bali. Di Jakarta yang lebih banyak terlibat dalam perekonomian modern, misalnya, pertukangan tidak banyak mendapatkan tempat.

Esensi pendidikan harus dapat memberi kemampuan untuk menghidupi diri yang bersangkutan, mengembangkan kehidupan yang lebih bermakna, dan kemampuan untuk turut memuliakan kehidupan.¹¹

Dari uraian latar belakang diatas, ternyata ada salah satu sekolah yang ada di Yogyakarta yaitu di SMPN 4 Gamping dimana manajemen sekolah tersebut lebih menitikberatkan pada pengembangan pendidikan *life skill* (kecakapan hidup). Ini merupakan prioritas yang unik jika dibandingkan dengan beberapa sekolah lainnya yang masih berorientasi pada pendidikan yang menekankan aspek kognitif. Nilai keunikan inilah yang menjadi dasar ketertarikan penulis untuk menelitinya lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen sekolah di SMPN 4 Gamping dalam menumbuhkan kembangkan *life skill* peserta didik?

¹¹ Artikel, Selasa 10 Maret 2009, 17:21:37, *Pendidikan Life Skills Solusi Efektif Atasi Pengangguran*, <http://www.jugaguru.com/article/49/tahun/2009/bulan/03/tanggal/10/id/903/> (dalam www.google.com).

2. Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan manajemen sekolah SMPN 4 Gamping dalam menumbuh kembangkan *life skill* peserta didik?
3. Bagaimana kinerja elemen yang dilibatkan dalam menyukseskan program pengembangan *life skills*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Memperoleh gambaran peran manajemen sekolah di SMP Negeri 4 Gamping dalam menumbuh kembangkan *life skill* peserta didik.
- 2) Mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang disediakan manajemen sekolah SMPN 4 Gamping dalam menumbuh kembangkan *life skill* peserta didik.
- 3) Mengetahui kinerja elemen yang dilibatkan dalam menyukseskan program pengembangan *life skills*.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk keperluan sebagai berikut:

a. Manfaat Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam agar lebih mendalami dan mengembangkan yang berkenaan dengan nilai-nilai Islam.

b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Bahan masukan bagi manajemen sekolah SMPN 4 Gamping dalam menumbuh kembangkan *life skill* peserta didik.
- 2) Sebagai bahan masukan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan sebagai cermin dari apa yang dilakukan kepala sekolah dan guru-guru dalam menumbuh kembangkan *life skill* peserta didik.
- 3) Sebagai bahan rujukan atau sebagai pendorong bagi penelitian-penelitian dengan topik yang serupa, baik dalam penelitian lapangan maupun studi pustaka.

D. Telaah Pustaka

Setelah penulis mengadakan pengamatan, ternyata ada beberapa penelitian yang berhubungan langsung dan tidak langsung dengan tema penelitian yang penulis angkat, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang disusun oleh Tata Jumanta, Kependidikan Islam yang berjudul: “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Masjid Syuhada Yogyakarta”, Fakultas Tarbiyah, Tahun 2002,¹² dalam skripsi tersebut membahas tentang manajemen lembaga pendidikan dasar di SD Masjid Syuhada, yang kaitannya dengan usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode: questioner,

¹² Tata Jumanta, “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Masjid Syuhada Yogyakarta”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

interview, observasi, eksperimen, dan koleksi. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian yang diinginkan adalah untuk mengungkap makna-makna dan konteks perilaku yang mengarah pada pemahaman yang lebih luas tentang makna dan konteks tingkah laku dan proses yang terjadi dalam pola-pola amantan dari faktor-faktor yang berhubungan serta persepsi yang dimiliki partisipan.

2. Skripsi yang disusun oleh Nina Lathifa, Kependidikan Islam yang berjudul: “Peningkatan Mutu Madrasah Pada Era Otonomi Daerah (Studi Manajemen Berbasis Sekolah)”, Fakultas Tarbiyah, Tahun 2008,¹³ dalam skripsi tersebut manitik beratkan pada kebijakan pemerintah terhadap peningkatan mutu madrasah pada era otonomi daerah dalam konteks manajemen berbasis sekolah. Jenis penelitian yaitu penelitian kepustakaan (*library reseach*) dengan menggunakan pendekatan diskriptif-analitis, teknik pengumpulan data adalah dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan manajemen berbasis sekolah dan madrasah di era otonomi daerah, baik dalam buku, majalah, maupun Koran.
3. Skripsi yang disusun oleh Harisah Kurniawati, Pendidikan Agama Islam yang berjudul: “Pelaksanaan Administrasi Sekolah Bidang Manajemen Operatif Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Panekan Kabupaten Magetan

¹³ Nina Lathifa, “Peningkatan Mutu Madrasah Pada Era Otonomi Daerah (Studi Manajemen Berbasis Sekolah)”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Jawa Timur”, Fakultas Tarbiyah, Tahun 2005.¹⁴ Aksentuasi penelitian skripsi ini lebih mengarah kepada deskripsi pelaksanaan administrasi sekolah tempat dilakukan penelitian, dengan sekian manajemen operatifnya, yang kemudian disusul dengan penjabaran entri poin dari bagian-bagian manajemen operatif di sekolah tersebut. Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif dengan mengambil latar belakang MTs Negeri Panekan Kabupaten Magetan. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisa data induktif yaitu berawal dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

4. Skripsi yang disusun oleh Khafidoh Kurniasari, Kependidikan Islam yang berjudul: “Peran Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah Di Madrasah Aliyah Negeri Laboratorium UIN Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, Tahun 2009.¹⁵ Skripsi ini mendeskripsikan tantang peran kepala madrasah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, yang kemudian menitik beratkan pada evaluasi penerapan manajemen di sekolah tersebut dengan mengandaikan perincian faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-evaluatif, pemilihan ini

¹⁴ Harisah Kurniawati, “*Pelaksanaan Administrasi Sekolah Bidang Manajemen Operatif Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Panekan Kabupaten Magetan Jawa Timur*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

¹⁵ Khafidoh Kurniasari, “*Peran Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah Di Madrasah Aliyah Negeri Laboratorium UIN Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

adalah karena penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Observasi, interview, dan dokumentasi digunakan untuk mengambil data dari peneliti di lapangan dengan melibatkan kepala madrasah, guru, dan staf tata usaha.

Dari uraian daftar pustaka di atas, belum didapati tentang penelitian yang membahas mengenai manajemen *life skill* di sekolah SMPN 4 Gamping. Oleh karena itu penulis ingin mengadakan penelitian mengenai tema tersebut dalam skripsi ini.

E. Kerangka Teoritik

Kajian teoritik dalam skripsi ini adalah uraian teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.¹⁶ Beberapa teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah:

1. Program Pendidikan *Life Skill*

Terdapat perbedaan pendapat tentang pengertian pendidikan *life skill* atau pendidikan kecakapan hidup, namun esensinya tetap sama. Menurut Brodin (1980), *life skill* atau kecakapan hidup adalah kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar menjadi independen dalam kehidupan. Pendapat lain mengatakan bahwa *life skill* merupakan kecakapan yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat bahagia dalam kehidupan.

¹⁶ *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi S-1 Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2006, hal: 10.

Malik Fajar (2002) mengatakan *life skill* adalah kecakapan yang dibutuhkan untuk bekerja selain kecakapan dalam bidang akademik. Sementara itu team *Broad Base Education* Depdiknas mendefinisikan *life skill* sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang agar berani dan mau menghadapi segala permasalahan kehidupan dengan aktif dan produktif sehingga dapat menyelesaikannya.

Sedangkan Slamet PH mendefinisikan *life skills* sebagai kemampuan, kesanggupan, dan ketrampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Kecakapan tersebut mencakup segala aspek sikap dan perilaku manusia sebagai bekal untuk menjalankan kehidupannya.

Dari beberapa pendapat di atas, pendidikan *life skill* dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, pendidikan *life skill* harus dapat merefleksikan kehidupan nyata dalam proses pengajaran agar peserta didik memperoleh kecakapan hidup tersebut, sehingga peserta didik siap untuk hidup di tengah-tengah masyarakat.

Sementara, pelaksanaan pendidikan *life skill* bervariasi, disesuaikan dengan kondisi anak dan lingkungannya. Meski demikian, pendidikan *life skill* memiliki prinsip-prinsip umum yang sama. Berikut

adalah prinsip umum pendidikan *life skill*, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan di Indonesia.

- a. Tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku .
- b. Tidak harus dengan mengubah kurikulum, tetapi yang diperlukan adalah penyiasaan kurikulum untuk diorientasikan dan intergrasikan kepada pengembangan kecakapan hidup.
- c. Etika-sosio-religius bangsa dapat diintergrasikan kepada pendidikan.
- d. Pembelajaran menggunakan prinsip *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to life together*.
- e. Pelaksanaan pendidikan *life skill* dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS).
- f. Potensi wilayah sekitar sekolah dapat direfleksikan dalam penyelenggaraan pendidikan, sesuai dengan prinsip pendidikan kontekstual dan pendidikan berbasis luas (*broad base education*).
- g. Paradigma *learning for life and school to work* dapat dijadikan dasar kegiatan, sehingga terjadi pertautan antara pendidikan dengan kehidupan nyata peserta didik.
- h. Penyelenggaraan pendidikan harus selalu diarahkan agar peserta didik menuju hidup yang sehat dan berkualitas, mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas, serta memiliki akses untuk mampu memenuhi hidupnya secara layak.

Pendidikan *life skill* bisa dijadikan sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Karena secara normatif, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁷

Secara filosofis, pendidikan diartikan sebagai proses perolehan pengalaman belajar yang berguna bagi peserta didik, sehingga siap digunakan untuk menyelesaikan problem kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai hasil transaksi, yaitu proses memberi dan mengambil, antara manusia dan lingkungan. Pendidikan merupakan proses, dan dengan itu, manusia mengembangkan dan menciptakan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengubah dan memperbaiki kondisi-kondisi kemanusiaan dan lingkungannya. Sementara secara histories, pendidikan sudah ada sejak manusia ada di muka bumi. Ketika sistem kehidupan masih sederhana, orang tua mendidik anaknya, atau anak belajar dari orang tuannya atau lingkungan sekitarnya.

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Sekolah Life Skill Lulus Siap Kerja*, (Yogyakarta, Diva Press, 2009), hal: 29-32.

Landasan yuridis pendidikan *life skill* mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 1 ayat (1) dijelaskan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan-kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi, pada akhirnya tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik agar mampu meningkatkan dan mengembangkan dirinya sebagai pribadi dan anggota masyarakat dalam kehidupan nyata.¹⁸

Pendidikan *life skill* merupakan terobosan progresif bagi dunia pendidikan di negeri ini, sehingga harus dimanfaatkan secara maksimal. Manfaat dari pendidikan *life skill* ini luar biasa bagi dinamisasi dan revitalisasi dunia pendidikan di tengah kompetisi massif di segala aspek kehidupan sekarang ini. Menurut Muksin Wijaya (2008), pendidikan kecakapan hidup bertujuan mengembangkan potensi peserta didik yang merupakan filosofi pendidikan sebenarnya. Secara khusus, pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) memiliki beberapa tujuan:

- a) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi.

¹⁸ *Ibid*, hal: 35-36.

- b) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis keluasan (*broad based education*).
- c) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah, dengan memberikan peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah (*school-based management*).
- d) Memberikan wawasan yang luas dalam mengembangkan karir.
- e) Memberikan bekal dengan latihan dasar tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Noor Fitrihana (2008), secara umum, pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang (Tim BBE, 2002:8). Hal ini juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Slamet PH (2002) bahwa tujuan utama pendidikan kecakapan hidup adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, serta terampil menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya di masa datang. Esensi dari pendidikan kecakapan hidup adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata, baik preservative maupun progresif.¹⁹

¹⁹ *Ibid*, hal: 75-76

Pendidikan *life skills* membutuhkan sarana prasarana yang representatif untuk menggugah semangat anak didik dalam mengali dan mengembangkan potensinya. Misalnya, dibutuhkan mesin jahit dengan jumlah yang banyak, komputer yang memadai, perpustakaan yang representatif, internet, pasar/toko, lapangan olahraga, alat-alat musik, laboratorium bahasa, ruang praktik penelitian, dan peralatan lainnya.

Studi banding bisa dijadikan salah satu cara jika peralatan masih sulit didapatkan. Misalnya, dalam pelajaran jurnalistik, siswa bisa diajak langsung ke kantor media desa, melihat proses pemberitaan, editing, pembuatan headline, proses cetak dan lain sebagainya. Dalam pelajaran PPKn (pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) siswa dapat diajak berdiskusi langsung anggota DPR, pemerintah, pengadilan, dan instansi pemerintah lainnya sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam pelajaran bahasa inggris, siswa bisa diajak bertemu langsung dengan *native speaker*, misalnya diajak ke tempat-tempat wisata, Borobudur, Prambanan, Parangtritis, Malioboro, TMII (Taman Mini Indonesia Indah), Ancol, dan tempat-tempat lain yang mudah dijumpai turisnya.²⁰

2. Manajemen Berbasis Sekolah

Teori Manajemen Berbasis Sekolah dapat diartikan sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah), memberikan fleksibilitas/keluwasan

²⁰ *Ibid*, hal: 153-154. Lihat juga Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta, P. T. Rineka Cipta, 2009), hal: 100.

kepada sekolah, mendorong partisipasi secara langsung dari warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan), dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha), dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan otonomi tersebut, sekolah diberikan kewenangan dan tanggung jawab untuk mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan tuntutan sekolah, serta masyarakat atau *stake holder* yang ada.

MBS memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah. Sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya sehingga lebih mandiri. Dengan kemandiannya, sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program yang tentu saja, lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan/potensi yang dimiliki. Dengan keluwesan-keluwesannya, sekolah akan lebih lincah dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya sekolah secara optimal. Dengan partisipasi atau pelibatan warga sekolah dan masyarakat secara aktif dalam penyelenggaraan sekolah, rasa memiliki terhadap sekolah dapat ditingkatkan.

Melalui MBS, sekolah efektif dapat dikembangkan secara mandiri karena sekolah diberi kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar (otonomi) untuk mengelola potensi sumberdaya yang dimiliki, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan, waktu, dan sebagainya). Dengan MBS, kelincahan

dalam pengelolaan sekolah akan terjadi dan diharapkan dapat mendukung penyelenggaraan proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan otonomi sekolah, fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah, serta partisipasi warga sekolah dan masyarakat melalui komite sekolah dalam penyelenggaraan sekolah tersebut ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.²¹

Dalam melaksanakan kegiatannya, sekolah memiliki berbagai garapan. Oleh karena itu, diperlukan keteraturan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut sehingga itu termasuk ke dalam bidang garapan yang sesuai. Manajemen memiliki garapan sebagai berikut:

- a) Manajemen Kurikulum
- b) Manajemen Kesiswaan
- c) Manajemen Personil/Anggota
- d) Manajemen Sarana dan Prasarana
- e) Manajemen Keuangan
- f) Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat
- g) Manajemen Layanan Khusus

²¹ Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 47-48.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan termasuk penelitian kualitatif, dan termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti dokumentasi, wawancara, observasi, dan lain sebagainya.²²

2. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah benda, hal atau orang tempat variable penelitian melekat. Subyek penelitian merupakan sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Sedangkan metode penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah teknik populasi yaitu keseluruhan subyek penelitian.²³

Dalam hal ini yang menjadi subyek atau sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Gamping
- b. Para guru SMP Negeri 4 Gamping
- c. Para siswa SMP Negeri 4 Gamping
- d. Dokumentasi sekolah
- e. Kegiatan belajar mengajar di sekolah.

²² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002), hal: 125.

²³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), hal: 130.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta menggunakan pencatatan tentang hasil pengamatan tersebut secara sistematis.²⁴ Pengertian dalam tulisan ini adalah kegiatan penulis yang mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data. Metode ini penulis menggunakan antara lain untuk mengetahui rencana manajemen sekolah SMP Negeri 4 Gamping dalam menumbuh kembangkan *life skill* peserta didik.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁵ Dalam hal ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin yaitu pelaksanaan interview hanya dengan membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan.²⁶

²⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1998), hal. 231.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2006), hal. 260.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 132.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang manajemen sekolah SMP Negeri 4 Gamping dalam menumbuhkembangkan *life skill* peserta didik.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat dan dokumen.²⁷

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur sekolah, kondisi guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 4 Gamping.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola.²⁸ Secara umum, metode analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deduktif, yaitu menguraikan suatu data umum atau kaidah umum yang kemudian untuk ditemukannya hal-hal yang lebih spesifik atau konkrit (khusus). Dengan demikian, penulis akan memulai pembahasan tentang pelaksanaan program *life skill* di sekolah SMPN 4 Gamping secara umum untuk kemudian dianalisis secara lebih detail pada bab selanjutnya untuk

²⁷ *Ibid*, hal. 206.

²⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1998), hal. 3.

mendapatkan gambaran ciri khas dan keunikan pelaksanaan program *life skill* di SMPN 4 Gamping.

5. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan manajemen. Pendekatan ini digunakan karena beberapa fungsi yang terkandung didalam manajemen menyangkut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan:

- **Perencanaan** yakni suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, dimana, dan bagaimana dilaksanakannya.
- **Pengorganisasian** yakni usaha untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber dan strategi agar hasil yang dicapai bisa efektif dan efisien.
- **Pengarahan** yakni usaha untuk memberikan penjelasan, petunjuk, serta bimbingan kepada seluruh personil selama melaksanakan tugas.
- **Pengkoordinasian** yakni usaha untuk mengatur, menyatukan, mengintegrasikan semua kegiatan.
- **Komunikasi** yakni usaha untuk menyebar luaskan informasi kedalam dan luar lembaga demi kelancaran tugas dan tujuan bersama.
- **Pengawasan** yakni usaha untuk mengawasi pelaksanaan kerja dan kelancaran kerja para pegawai dalam melaksanakan tugas guna mencapai tujuan. Kegiatan ini sering juga disebut control, penilaian, penilikan, monitoring, atau supervisi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang pembahasan dalam penulisan skripsi ini secara keseluruhan, maka dari itu sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah :

Bab pertama pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum SMPN 4 Gamping yang terdiri dari letak geografis, sejarah, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi guru, siswa, karyawan, dan sarana dan prasarana di sekolah.

Bab ketiga berisi tentang deskripsi manajemen sekolah di SMPN 4 Gamping dalam menumbuh kembangkan *life skill* peserta didik dengan tiga variabel yang terdiri dari: subyek, program, dan fasilitas.

Bab keempat berisi tentang penutupan yang didalamnya terdapat kesimpulan, saran, dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kajian di dalam skripsi ini, maka bisa ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen sekolah SMPN 4 Gamping dalam bidang *life skill* terdiri dari beberapa bagian. Pada bagian bidang manajemen sekolah terbagi menjadi dua bidang, yakni (1) Manajerial dasar dan elemen di dalamnya yang menunjukkan bahwa program *life skill* di sekolah SMPN 4 Gamping cenderung mengarahkan proses pendidikannya sebagai model pendidikan kontekstual, yakni proses belajar yang menitikberatkan pada kebutuhan hidup peserta didik dan masyarakat di sekitar sekolah, (2) Manajemen kurikulum dan guru mata pelajaran *life skill* yang mengombinasikan antara kebutuhan dan masalah dalam kehidupan nyata dengan kurikulum mata pelajaran yang selanjutnya dijadikan sebagai satu materi *life skill* dalam sekolah. Pada bidang sarana-prasarana serta elemen yang terkait dalam pelaksanaan program *life skill* di sekolah SMPN 4 Gamping masih terhitung kurang mendukung karena keterbatasan finansial serta pelaksanaan program *life skill* yang terhitung masih dini, yakni pada tahap sekolah menengah pertama..

2. Sarana dan prasarana yang mendukung jalannya program pendidikan *life skill* di SMPN 4 Gamping berjalan relatif lambat. Ketersediaan fasilitas penunjang pendidikan di sekolah ini diadakan secara bertahap, karena masalah finansial sekolah dan ketiadaan *support* dari dinas pendidikan resmi pemerintah. Namun begitu, kegiatan pendidikan *life skill* tetap berjalan dengan fasilitas yang apa adanya.
3. Ada lima elemen yang terlibat dalam menyukseskan jalannya program pendidikan *life skill* di SMPN 4 Gamping. Kelima elemen ini kemudian bersinergi dalam mencapai tujuan pendidikan *life skill* sesuai dengan tugas dan kewenangan masing-masing. Mereka adalah (1) Kepala sekolah yang bertindak sebagai pimpinan manajer, (2) Komite sekolah sebagai mitra kerja yang diharapkan dapat turut andil dan membantu permasalahan pengadaan alat, fasilitas, dukungan moril, dan lain-lain, (3) Dewan guru sebagai pelaksana jalannya program pendidikan *life skill*, (3) Karyawan yang bertanggung jawab untuk menyukseskan pendidikan *life skill* dengan pelayanan pengadaan dan penyiapan alat-alat yang diperlukan di masing-masing bidang *life skill*, dan perawatan atasnya, kemudian yang terakhir (5) Peserta didik atau siswa yang memberikan masukan kepada manajemen sekolah dalam hal pendidikan *life skill* yang dibutuhkan oleh siswa. Ini untuk elemen internal sekolah, sedangkan kinerja pada elemen di tingkat eksternal sekolah masih terhitung belum, karena, seperti yang telah dipaparkan dalam bab ketiga, SMPN 4 Gamping lebih menekankan

pada kemandirian dan usaha dari peserta didiknya sendiri untuk pemenuhan mendapatkan peluang kerja.

B. Saran-Saran

Setelah menulis skripsi ini, ada saran yang ingin penulis sampaikan. Fenomena penerapan program *life skill* di SMPN merupakan kasus yang menarik, karena penerapannya dimulai pada tahapan yang terhitung masih dini, sehingga, sebagai penelitian lanjutan, kasus ini menarik diteliti untuk dikaji dalam konteks perbandingan dengan penerapan program *life skill* di sekolah tingkat menengah.

C. Kata Penutup

Sembah sujud hanya milik Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sebagai manusia biasa, penulis menyadari akan semua kekurangan-kekurangan yang terdapat di dalam penulisan ini. Oleh karena itu, penulis berharap semua pihak dapat memberikan saran dan masukan konstruktif dalam usaha perbaikan tulisan ini, seperti harapan tulisan ini akan adanya karya-karya berikutnya yang akan dapat menyempurnakan.

Banyak pihak yang telah banyak membantu dan terlibat dalam proses skripsi ini, baik bantuan materi, komentar, do'a, dan motivasi yang memungkinkan penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Teriring ucapan ribuan terima kasih yang tulus dan mendalam, tulisan ini penulis persembahkan kepada mereka semua. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis dan bagi semuanya. Amin. *Wa Allah a'lamu bi al-Sawab.*

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Pendidikan Life Skills Solusi Efektif Atasi Pengangguran*, sebuah Artikel,
<http://www.jugaguru.com/article/49/tahun/2009/bulan/03/tanggal/10/id/903>, dalam www.google.com, diakses pada Selasa 10 Maret 2009, 17:21:37.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Sekolah Life Skill Lulus Siap Kerja!*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*, Yogyakarta: Andi Offset, cet. VI, 1990.
- Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eni Wuryanti, S.Pd , salah seorang guru senior di SMPN 4 Gamping yang sudah mengajar sejak tahun 1984.
- Idi, Jalaluddin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Idi, Jalaluddin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Radar Jaya Pratama, 1997.
- Indar, H.M. Djumberansjah, *Filsafat Pendidikan*, Surabaya: karya Abditama, 1994.
- Jumanta, Tata, “*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Masjid Syuhada Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.
- Kurniawati, Harisah, “*Pelaksanaan Administrasi Sekolah Bidang Manajemen Operatif Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Panekan Kabupaten Magetan Jawa Timur*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.
- Kurniasari, Khafidoh, “*Peran Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah Di Madrasah Aliyah Negeri Laboratorium UIN Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

- Lathifa, Nina, "*Peningkatan Mutu Madrasah Pada Era Otonomi Daerah (Studi Manajemen Berbasis Sekolah)*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.
- Mahmud, Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Marjohan, *Peran Strategis Orang Tua Untuk Mencegah Pengangguran Sejak Dini*, <http://www.wikimu.com/News/Print.aspx?id=5356> (dalam www.google.com), diakses pada Jumat, 21-12-2007 07:44:23.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi S-1 Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2006.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Rochaety, Eti dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Samba, Sujono, *Lebih Baik Tidak Sekolah*, Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Maestro, 2007.
- Suryosubroto, B., *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Syam, Mohammad Noor, *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

Undang-Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003.

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Walida, “konsep manajemen sekolah”, <http://manajemensekolah.teknodik.net/?p=883> dalam www.google.com, diakses pada tanggal 02 Januari 2009.

Pedoman Wawancara

1. Secara umum, apakah yang membedakan SMPN 4 dengan sekolah-sekolah sederajat lainnya?
2. Dengan penekanan pada ranah pembelajaran dan pembekalan lifeskill, apakah poin ini yang menjadi nilai tambah dan diferensiasi SMPN 4 dari sekolah-sekolah lainnya?
3. Siapakah penggagas awal ide dimasukkannya kurikulum lifeskill di SMPN 4? Sejak kapan ini berlaku? Apakah sedari awal berdiri, inilah yang memang ditargetkan oleh SMPN 4? Tujuannya apa sih kok perlu ditambahkan dengan kurikulum lifeskill segala?
4. Bagaimana manajemen sekolah dalam menumbuhkembangkan lifeskill di SMPN 4 ini?
 - Melalui program apa?
 - Berapa varian lifeskill yang diajarkan?
 - Mengapa yang dipilih cuma enam itu? Apakah ada pertimbangan khusus disana?
5. Siapa saja elemen yang terlibat dalam menyukseskan pendidikan lifeskill di SMPN 4 ini?
 - Kualifikasi guru (khususnya guru lifeskill) yang seperti apakah yang dipercaya mengajar di SMPN 4? Apakah mereka yang bersertifikat atau mereka yang berbakat?
 - Apakah ada guru khusus/ profesional (di bidang lifeskill)?

- Dalam proses penerimaan siswa, apakah SMPN menerapkan standar penerimaan khusus?
 - Di SMPN 4 ini, apakah ada staff khusus yang mengurus bidang pencarian bakat dan minat siswa, serta pengembangan keterampilannya?
6. Apa saja yang bapak siapkan dalam memanej SMPN 4 terkait dengan:
- a. Perencanaan
 - b. Pengorganisasian
 - c. Pengarahan
 - d. Pengkoordinasian
 - e. Komunikasi
 - f. Pengawasan
7. Selama ini, bagaimana pendapat bapak mengenai perkembangan proses pengejawantahan ide lifeskill di SMPN 4? Bagaimana pasang-surutnya? Apa sih pak kemudahan dan kendalanya? Bagaimana mengatasi dan memuluskan program ini?
8. Apa saja prestasi yang pernah dicapai oleh anak didik SMPN 4? Apakah ada di antara siswa atau alumni yang berhasil hidup (sukses) dengan bekal pembelajaran lifeskill yang didapatkan dari sekolah?

Sejarah tentang sekolah smpn 4 gamping:

1. Bagaimana sejarahnya sehingga bisa berdirinya SMPN 4 Gamping ini?
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya SMPN 4 Gamping ini?
3. Pertama kali sekolahan ini berdiri dibawah naungan sebuah yayasan atau pemodal?
4. Siapa saja aktor atau bisa dikatakan pendiri awal SMPN 4 Gamping ini?

5. Bagaimana tanggapan masyarakat di dusun Kalimanjung ketika akan didirikannya SMPN 4 ini?

Platform sekolah:

1. Dalam struktur organisasi ada beberapa staff yang belum kami bisa pahami diantaranya: pustakawan, laboran, guru pembimbing. Apa yang melandasi sehingga dalam struktur terdapat staff-staff tersebut?
2. Sehingga apa yang membedakan antara wali kelas sama guru pembimbing?

Latar belakang life skill

1. Apa sich yang melatar belakangi tentang pendidikan life skill?
2. Kenapa pendidikan life skill dirasa penting bagi SMPN 4 ini?
3. Siapa yang mencetus ide tentang pendidikan life skill di SMPN ini?
4. sudah berapa lama pendidikan life skill ini berjalan?

Kondisi pendukung

1. Sarana apa saja yang mendukung sehingga life skill berjalan dengan baik?
2. bagaimana kondisi sarana prasarana sampai sangat ini, apakah dirasa cukup atau dikira membutuhkan yang baru?

Bab III

1. Bagaimana manajemen sekolah dalam menumbuhkembangkan life skill di SMPN 4 ini?
2. sarana prasarana apa saja yang disiapkan dalam menumbuhkembang life skill di SMPN ini?
3. Siapa saja elemen yang terlibat dalam menyukseskan pendidikan life skill di SMPN ini?

4. Apa saja yang bapak siapkan dalam sebuah:

- a) Perencanaan
- b) Pengorganisasian
- c) Pengarahan
- d) Pengkoordinasian
- e) Komunikasi
- f) pengawasan

1. Manajemen sekolah

a. Bagaimana penyusunan kurikulum di SMPN 4 Gamping ini?

2. Sarana dan Prasarana

a. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki oleh SMPN 4 Gamping?

b. Apakah setiap mata pelajaran life skill memiliki ruang dan alat pendukung sendiri-sendiri?

c. Jika iya, bagaimana sejarah pembentukan dan penggalangan dananya?

d. Apakah, diluar pembayaran SPP sekolah menarik iuran untuk pembiyaan/biaya operasional sarana dan prasarana (pelajaran life skill)?

e. Apa target fasilitasi sarana dan prasarana yang ingin dicapai oleh sekolah? sudah berapa persen yang terealisasi sampai hari ini? apa rencana pengembangan selanjutnya?

3. Elemen

- a. Kepala sekolah
- b. Guru
- c. Karyawan

- d. Komite sekolah
- e. Siswa

Dari ke 5 elemen tersebut:

- a. Apa batasan peran dan wewenang masing-masing elemen?
- b. Bagaimana bentuk sinergi/kerjasama antar elemen tersebut?
- c. Bentuk dukungannya seperti apa?

4. Profil Guru

- a. Biodata guru
- b. Lama mengajar/pengalaman
- c. Prestasi yang telah dicapai
- d. Metode mengajar

5. Siswa

- a. Adakah pemilihan siswa untuk mata pelajaran life skill?
- b. Adakah perkembangan siswa dalam artian siswa yang lulus dari SMPN 4 Gamping menjadi sukses?
- c. Kurang lebih berapa siswa yang telah sukses?
- d. Bagaimana kesemangatan siswa dalam mata pelajaran life skill?

-
1. Program life skill apa saja yang paling diminati dan yang jarang diminati?

2. bagaimana memenej proporsi pemilihan program life skill?(apakah ada batasan/Quota)?
3. bagaimana dengan siswa yang ubstance atau sama sekali tidak memilih?

Daftar Guru SMPN 4 Gamping

Guru SMP Negeri 4 Gamping Sleman memiliki 41 guru dengan berbagai bidang. Berikut ini adalah uraiannya:

Drs. Mulyadi	(Kep.Sek/ Penjaskes),
Badrun, S.Pd.	(Sains/ Fisika),
Sudiyono, Spd.	(Matematika),
Supriyono, S.Pd.	(Sains/ Biologi),
Dra. Sunami	(Matematika),
Sri Harini Purwoastuti, S.Ps	(Matematika),
Drs. Ferdinand Moningka	(Elektro),
B. Sri Setyasih, S.Pd.	(Bahasa Indonesia),
Warino, S.Ag.	(Pendidikan Agama Islam),
Sri Kustiyah, S.Pd.	(Bahasa Inggris),
Bardini, S.Pd.	(Bahasa Jawa),
Wahono Zuaedie	(Seni Budaya/ Seni Rupa),
Paryono, S.Pd.	(PKN),
Subagio, S.Pd.	(IPS/ Ekonomi/ Geografi),
Eni Wuryanti, S.Pd.	(Seni Budaya/ Seni Tari),
Ponimin A.Md.Pd	(Teknologi Informatika),
Supaini, S.Pd.	(Bahasa Indonesia),
Sumarsiyah, S.Pd.	(IPS/ Geografi/ Mulok),

Yatni Purwanti, S.Pd.	(IPS/ Sejarah/ Bahasa Jawa),
Koestiah Setyaning, S.Pd.	(IPS/ Sejarah/ Mulok/ Pertukangan Kayu),
TH. Wahyu Purwanti, S.Pd.	(Bahasa Inggris dan Batik),
Dra. Yasmiyati	(Sains/ Fisika),
Ch. Tri Suharyanti, S.Pd.	(IPS/ Sejarah),
Pambudi Harjana, S.Pd.	(PKN),
Supriyana, S.Pd.	(Bahasa Indonesia),
Nining Hastuti, S.Pd.	(Bahasa Inggris),
A. Titi Sawitri, S.Pd.	(Seni Budaya/ Musik/ Tari),
Dra. Lilis Eko Sulistyaningsih	(Matematika),
Widik Pujiantoro	(Sains/ Biologi),
Ulfah Musriyatmi, S.Pd.	(Matematika),
Sihnarman, S.Pd. M.Pd.	(Sains/ Fisika dan Biologi),
Dra. Hesti Antari	(Bahasa Indonesia),
Umi Mubarokah, M.Pd.	(Matematika),
Y. Purwanta, S.Pd.	(IPS),
Siti Noor Hidajati, S.Ag.	(Bahasa Jawa dan Pendidikan Agama Islam),
Parman, S.Pd. JAS.	(Penjasks),
Rahmad Setiawan, S.Pd.T	(Teknologi Informatika),
Sumarno, B.A	(Penjaskes),
Rus Endarti, S.Pd.	(Seni Budaya/ Seni Musik),

Fitria Endang S. S.Pd.	(TI Kom),
Irianti, S.Pd.	(Mulok/ Tata Busana),
Winaryanti	(Pendidikan Agama Kristen),
SR. Paulista CIJ	(Pendidikan Agama Katholik),
Etik Sulistiyawati, S.Pd.	(Bahasa Indonesia dan TI Kom),
Erma Sari, S.Pd.	(Bahasa Inggris),
Eny Nooryandari, S.Pd.	(Ketrampilan/ PKK),
Firmanto Nugroho, S.E	(Mulok/ Pertukangan).

Di antara daftar guru di atas, terdapat beberapa guru pembimbing yang mengampu mata pelajaran ekstra kurikuler dan pengembangan diri.

Beberapa guru tersebut adalah:

Eni Wuryanti, S. Pd	(Seni Tari)
Wahono Zuaedie	(Sablon)
A. Titi Sawatri, S. Pd	(Seni Musik I)
Rus Endarti, S. Pd	(Seni Musik II)
Damy Murwaniarti, S. Pd	(Ensemble)
Drs. Hesti Antari	(Jurnalistik)
Th. Wahyu Purwanti, S. Pd	(Membatik)
Netty Verawati	(Tata Rias)
Subagiyo, S. Pd	(Bulu Tangkis)
Sagino	(Pencak silat)
Suwardjo, B. A	(Bola Basket)

Heru Prajoko (Taekwondo)

Yulius Budi Wijayanto, ST (Taekwondo)

Parman, S. Pd. Jas (Bola Volli)

Daftar Staff Ke-Tata Usahaan

- **Urusan Kurikulum**
 - Sudiyono, S. Pd
 - Sri Kustiyah, S. Pd
 - Dra. Sunami
- **Urusan Sarana dan Prasarana**
 - Suprapti, S. Pd
- **Urusan Humas**
 - Subagiyo, S. Pd
 - Wahono Zuaedie
- **Urusan Kesiswaan**
 - Supriyono, S. Pd
 - Paryono, S. Pd
 - Dra. Yasmiyati
- **Koordinator Bimbingan Konseling**
 - Drs. Lintang S

Daftar Karyawan SMPN 4 Gamping

Pegawai Tetap:

- Suprapti, S.Pd,
- Sudiyati, S.Pd.,
- Sumardiyah, S.E.,
- Riyanto,
- Mardijanto
- Gempur Wiyono
- Sardiyono
- Sugiarti
- RR. Marniyati
- Mariana

Pegawai Tidak Tetap:

- Subardi
 - Sumadi
 - Giyatno
 - Triyono
 - Suyatno
-

Jumlah Siswa Secara Umum

No.	Kelas		Jumlah
1	VIIA	L = 21	36 siswa
		P = 15	
2	VIIB	L = 19	36 siswa
		P = 17	
3	VIIC	L = 20	36 siswa
		P = 16	
4	VIID	L = 20	36 siswa
		P = 16	
5	VIIE	L = 21	36 siswa
		P = 15	
6	VIIF	L = 21	36 siswa
		P = 15	
7	VIIIA	L = 20	35 siswa
		P = 15	
8	VIIIB	L = 21	36 siswa
		P = 15	
9	VIIC	L = 20	36 siswa
		P = 16	
10	VIID	L = 16	34 siswa
		P = 18	
11	VIIE	L = 20	36 siswa
		P = 16	
12	VIIF	L = 20	34 siswa
		P = 14	
13	IXA	L = 17	33 siswa
		P = 16	
14	IXB	L = 18	34 siswa
		P = 16	
15	IXC	L = 19	36 siswa
		P = 17	
16	IXD	L = 20	36 siswa
		P = 16	
17	IXE	L = 16	33 siswa
		P = 17	
18	IXF	L = 14	31 siswa
		P = 17	
Jumlah keseluruhan		L = 343	630 siswa
		P = 287	

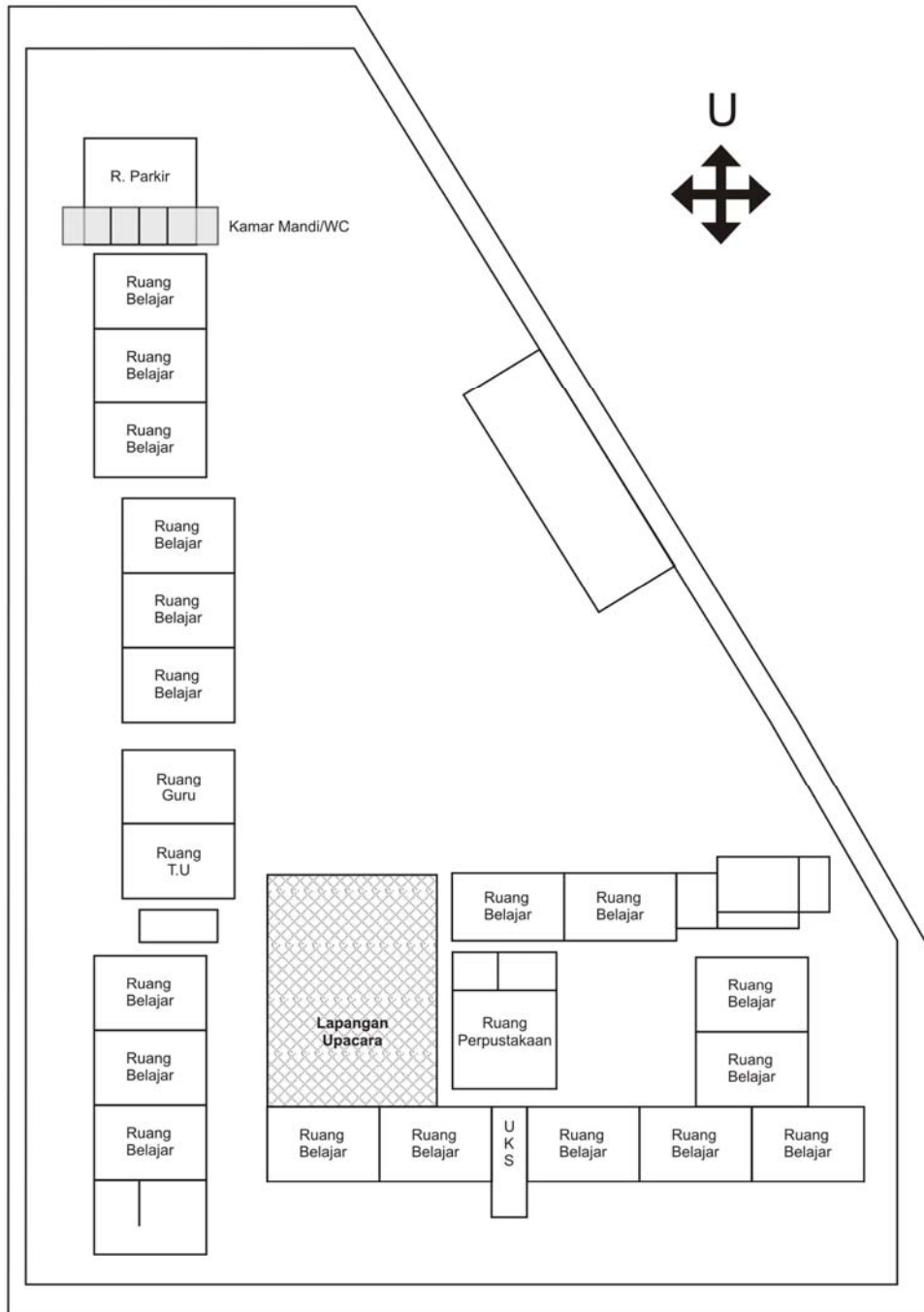
Data siswa sesuai dengan agama

No	Agama	Kelas		Jumlah
1	Islam	I	L = 116	205 siswa
			P = 89	
		II	L = 114	205 siswa
			P = 91	
		III	L = 102	199 siswa
			P = 97	
Jumlah keseluruhan			L = 332	609 siswa
			P = 277	
2	Katholik	I	L = 4	7 siswa
			P = 3	
		II	L = 2	5 siswa
			P = 3	
		III	L = 1	3 siswa
			P = 2	
Jumlah keseluruhan			L = 7	15 siswa
			P = 8	
3	Kristen	I	L = 2	4 siswa
			P = 2	
		II	L = 1	1 siswa
			P = -	
		III	L = 1	1 siswa
			P = -	
Jumlah keseluruhan			L = 4	6 siswa
			P = 2	

Denah Lokal Sekolah SMPN 4 Gamping

DENAH RUANG

SMP NEGERI 4 GAMPING - SLEMAN



CURRICULUM VITAE

Nama : Kurdiansyah
Tempat & Tgl Lahir : Cupat, 29 April 1982
Alamat Asal : Jln. Masjid Hayatul Islam No. 36B RT: 01 RW: 05
Cupat-Parittiga-Jebus Bangka Belitung 33363
Alamat di Yogya : Jln. Veteran UH/IV No. 984 Yogyakarta

Orang Tua

Ayah : Kamisun
Pekerjaan : Karyawan P. T Timah
Ibu : Siti Arbi
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Pendidikan

- SDN 446 Cupat, lulus tahun 1994
- Pondok Modern al-Barokah, lulus tahun 2002
- Fakultas Tarbiyah Jurusan KI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 2003.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dapat dipertanggungjawabkan.

Yogyakarta, 6 Juli 2010

TTD

Kurdiansyah